

Tejemahan Ringkasan Khutbah Jum'at tanggal 4 Januari 2013
Blessed Financial Sacrifice and Waqf-e-Jadid New Year
(Pengorbanan Harta yang Berberkat dan Tahun Baru Waqf-e-Jadid)

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله
من الشيطان الرجيم. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكُ
يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، آمين.

Di awal khutbah Jumat beliau, Hadhrat Khalifatul Masih menilawatkan ayat Quran berikut ini :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقرة 263)

*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang
dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima),
mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka
bersedih hati. (QS. Al-Baqarah : 263)*

Tidak ada seorangpun yang memiliki daya pemahaman dan pengertian mendalam terhadap ayat ini selain orang-orang yang menerima Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihi shalatu wa salam. Mereka memberikan pengorbanan harta tanpa pamrih dan dengan rendah hati. Mereka memiliki keinginan untuk membelanjakan harta di jalan ini, dan jika mereka tidak bisa melakukan seperti yang menjadi keinginan mereka, maka hal ini membuat mereka menjadi gelisah. Ini adalah fakta mengenai orang-orang Ahmadi baik yang sudah lama maupun mubayi'in baru.

Baru saja kemarin Hadhrat Khalifatul Masih melihat sebuah keluarga Arab Ahmadi baru dengan anak-anak remaja yang baik yang bersedia mengabdikan diri untuk Jemaat. Keluarga ini baru baiat beberapa bulan yang lalu, dan karena penurunan kondisi ekonomi dewasa ini, sang ayah tidak lagi mempunyai pekerjaan. Mereka mendapati kesulitan untuk mengakhiri [kondisi itu] lalu menemui dan meminjam dari keluarga untuk melewati masa-masa yang merugikan ini. Perempuan dalam keluarga itu adalah yang paling menderita, karena akibat situasi tersebut mereka tidak bisa membayar candah seperti yang mereka inginkan. Hadhrat Khalifatul Masih menenangkan mereka bahwa dalam kondisi itu sebarangpun yang mereka bayarkan itu sudah cukup. Tetapi perempuan itu terus mengatakan bahwa dia tidak ingin berada di belakang orang-orang Ahmadi lain dalam hal candah. Seperti itulah perubahan revolusioner yang dibangkitkan dalam diri orang-orang yang menerima Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihi shalatu wa

salam. Tidak ada pertanyaan mengenai mereka pernah merasa puas akan pengorbanan-pengorbanan mereka, yang ada adalah rasa gelisah apakah standar pengorbanan mereka sudah cukup tinggi atau tidak. Kadang-kadang ada orang yang dikenai sanksi disiplin oleh administrasi Jema'at dan saat itu prosedur kedisiplinan tersebut menetapkan bahwa candah dari mereka tidak diterima. Hal ini membuat sebagian orang paling gelisah dan mereka menulis dengan sangat sedih, memohon maaf, dan mengakui untuk berupaya memperbaiki dan mengoreksi, tetapi mereka memohon dengan sangat agar candah mereka tidak dilarang. Mereka mengatakan bahwa mereka akan menerima apapun jenis hukumannya tetapi mereka tidak bisa melepaskan pembayaran candah mereka. Inilah Jema'at Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi shalatu wa salam* yang mengagumkan, yang memperoleh kesenangan menakjubkan dan kedamaian di dalam pengorbanan harta.

Kerap kali bisa terdengar orang-orang yang mencela kita berbicara dalam pidato mereka, bagaimana orang-orang Qadiani, atau Mirzai—apapun mereka menyebut kita—berkorban untuk tujuan-tujuan mereka, sedangkan orang-orang mereka sendiri tidak memberikan perhatian. Pernyataan-pernyataan seperti itu dari para mullah atau kelompok-kelompok lainnya tidak terbatas hanya di anak benua India, tetapi dapat dilihat juga di Afrika. Ketika orang-orang ini membelanjakan uang, mereka senang mempublikasikan berapa banyak yang mereka telah belanjakan untuk alasan-alasan kesejahteraan dan panitia-panitia mereka seringkali berselisih karena orang-orang komplain bahwa uang itu tidak dibelanjakan secara benar. Berkat karunia Allah Ta'ala terhadap Jema'at, bahwa cara [pengeluaran] uang kita diberkati, tidak dapat terlihat menjadi kasus dengan orang lain. Dalam acara pembukaan Jamiah Jerman baru-baru ini, seorang wartawan Surat Kabar Pakistan bertanya kepada Hadhrat Khalifatul Masih, apakah diminta bantuan dari pemerintah untuk melaksanakan pekerjaan [jemaat]. Beliau menjawab bahwa dengan karunia Allah Ta'ala semua pekerjaan-pekerjaan kami dibiayai dari iuran candah, tidak terkecuali Gedung Jamiah. Jika Departemen Pemerintahan membangun bangunan itu, maka akan menghabiskan banyak uang. Uang Jema'at itu diberkati dan banyak pekerjaan yang dikerjakan dengan sedikit uang saja. Meskipun para anggota Jema'at tidak pernah memperlihatkan kepuasan dalam pengorbanan uang mereka, dan tidak pula mereka mempertanyakannya, tetapi administrasinya harus dengan sangat hati-hati dan pengeluarannya harus dengan sangat bijaksana. Kesejahteraan kita adalah dengan doa-doa dan keberkatan-keberkatan dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi shalatu wa salam* dan *insya Allah* ini akan tetap ada. Bagaimanapun, kita harus hati-hati dengan kerisauan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi shalatu wa salam*, di mana beliau tidak mengkhawatirkan tentang uang yang akan masuk, tetapi yang beliau khawatirkan adalah hati dari orang-orang yang membelanjakan dana-dana Jema'at agar tidak terlibat dalam keduniawian.

Dengan karunia Allah Ta'ala, kita memiliki sistem operasi mengenai pengeluaran dengan *checks and balance*. Sekalipun begitu, mereka yang membelanjakan dana-dana Jema'at harus hati-hati dan meminta pertolongan dari Allah Ta'ala dengan *bristighfar*.

Ketika Jema'at berkembang, maka orang-orang yang mencela kita juga bertambah dan mereka berusaha untuk menimbulkan perselisihan di dalam Jema'at dengan bantuan orang-orang munafik. Berkat karunia Allah Ta'ala, kita akan menyaksikan pertolongan dan bantuan-Nya sepanjang kita terus membuat hubungan kita dengan-Nya lebih kuat. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa beliau tidak pernah merasa khawatir bagaimana proyek pembangunan *ini dan itu* akan mencapai penyelesaian.

Merupakan hal yang menakjubkan, bagaimana Allah Ta'ala telah menanamkan di dalam hati orang-orang Ahmadi untuk berkorban dan saling mengunguli satu sama lain. Ada orang-orang yang memberi dengan mengorbankan hal yang paling dicintai, dan ini merupakan tanda dari jema'atnya para Nabi Allah. Mereka siap untuk memberikan segala macam pengorbanan dan mereka menganggap merupakan kemuarah dari Jemaat dan dari Allah Ta'ala, bahwa jemaat dan Allah Ta'ala menerima pengorbanan uang mereka. Seperti yang baru saja disebutkan sebelumnya mengenai mereka yang dikenai sanksi disiplin oleh Jema'at. Para mubayi'in baru yang memahami arti penting dari pengorbanan, mereka berusaha dan maju terus dalam pengorbanan harta. Pada saat target-target [penerimaan] keuangan dalam proyek-proyek pembangunan ditentukan, maka para anggota Jema'at yang kaya memenuhi kekurangannya dengan keinginan mereka sendiri; suara hati mereka menginspirasi mereka untuk melakukan demikian. Mereka bisa mendengar pengumuman dari Allah Ta'ala : **'....dan mereka tidak akan merasakan ketakutan, tidak pula mereka akan bersedih.'** Perhatian mereka adalah tentang alam akhirat nanti dan apa yang mereka perbuat adalah sebuah kabar suka mengenai surga. Bagaimanapun, Allah Ta'ala tidak hanya menyebutkan ganjaran yang akan didapat setelah meninggal; di dunia ini juga, Dia tidak menyimpan sesuatu sebagai hutang.

Diterangkan di dalam sebuah Hadis Qudsi bahwa Nabi Muhammad *shalallohu 'alaihi wa salam* bersabda, bahwa Allah Yang Maha Agung berfirman : 'Wahai anak Adam! Belanjakanlah. Maka Aku akan membelanjakan untuk mu.'

Kemudian Hadhrat Khalifatul Masih menceritakan beberapa peristiwa untuk untuk menjelaskan kerahiman yang luar biasa, dimana Allah Ta'ala telah mengilhami hati orang-orang Ahmadi untuk membelanjakan [harta] di jalan-Nya dan bagaimana Dia menganugerahkan kepada mereka, untuk mempertinggi keyakinan mereka.

Seorang Mubaligh dari Nigeria menceritakan bahwa tahun ini telah disebutkan dalam Jalsah Salanah bahwa Hadhrat Khalifatul Masih telah bersabda, bahwa ada ruang untuk pengembangan candah orang-orang di Afrika. Ketika pesan ini di *relay* kepada orang-orang di *Birni Konni*, mereka dengan segera menambah pengorbanan mereka. Ketika para mubayi'in baru didorong untuk ikut serta, hal ini memberikan sebuah efek yang positif. Mereka adalah para petani, dan mereka memberikan biji padi bukan uang kontan. Tahun sebelumnya Jema'at *Birni Konni* memberikan 16 karung padi sebagai candah. Tapi tahun ini mereka meningkat sampai 52 karung. Mereka yang membayar candah dengan uang kontan, mereka membayar 2 kali lebih banyak dari yang telah mereka bayar tahun sebelumnya.

Amir Sahib Nigeria menceritakan bahwa mereka baru kembali setelah mengumpulkan karung-karung padi dari sebuah kampung ketika mereka melewati Kampung Ahmadi dan melihat beberapa khudam menuunggu lalu menghentikan mereka. waktu itu jam 10 malam. Khudam tersebut mengatakan kepada mereka bahwa mereka telah menunggu sepanjang malam karena Ketua Lajnah lokal telah memerintahkan mereka. Lajnah telah mengumpulkan candah dengan bekerja sendiri dan telah mengumpulkan padi-padi mereka sendiri untuk diberikan sebagai candah.

Seorang mubalig dari Benin menceritakan bahwa seorang pimpinan kampung dahulunya adalah seorang penyembah berhala dan baru menjadi Ahmadi setahun yang lalu. Dia mempunyai 450 CFA

Franc di rumahnya, yang dia berikan sebagai candah tanpa berpikir untuk makan selanjutnya akan diperoleh dari mana. Dia adalah seorang sopir motor rickshaw, dan setelah membayar candah dia bahkan tidak punya uang lagi guna membeli bensin untuk riksawnya, karena itu ia mengisi bensin riksawnya dengan uang pinjaman. Ia datang hari berikutnya dengan 1.000 CFA Franc untuk candah, dan mengatakan betapa menakjubkannya karunia Allah Ta'ala, bahwasanya ia mendapat banyak sekali penumpang hari itu sehingga ia membawa pulang sebanyak 2.000 CFA Franc.

Amir Sahib Burkina Faso menceritakan bahwa seorang Ahmadi dari wilayah Bobo mengalami kesulitan dan tidak membayar candah selama tiga bulan. Dalam pada itu, rumahnya *kebongkaran* dan anaknya yang belum dewasa sakit keras. Suatu malam dia melihat sebuah mimpi yang dalam mimpi itu Hadhrat Khalifatul Masih berkata kepadanya bahwa ia telah sekian banyak bulan tidak membayar candah. Ia menjawab bahwa ia segera akan membayar dalam waktu 20 hari. Ketika ia membayar candahnya, putranya merasa lebih baik di hari itu juga dan mendapatkan pekerjaan. Orang Ahmadi ini mengatakan bahwa ini semua adalah karena pengorbanan yang telah diberikannya.

Seorang mubalig dari Burkina Faso menceritakan bahwa pemimpin sebuah kampung adalah seorang petani yang mengatakan bahwa sebelum ia menjadi seorang Ahmadi panennya tidak sebanyak seperti sekarang. Ia menghubungkan hal ini dengan pembayaran candah dan mengatakan bahwa hal seperti ini adalah karena candah, karena itu mengingat sebelumnya ia memberikan satu karung penuh, maka tahun ini dia memberikan tujuh karung.

Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan, para mullah menuduh bahwa kita membayar orang-orang Afrika untuk masuk Jema'at kita, tetapi inilah fakta-faktanya.

Amir Sahib Mali menceritakan, Mua'llim kami telah menceritakan bahwa di sebuah cabang jema'at, kaum laki laki dan perempuan mengolah hasil panen secara terpisah untuk membayar candah. Ketika candah dikumpulkan setelah panen tahun 2011, kaum laki-laki memiliki beberapa karung lebih daripada kaum perempuan. Ketika karung-karung dimuat untuk diberangkatkan maka kaum perempuan meminta untuk menunggu. Mereka pergi dan mengumpulkan dua karung lagi dan memberikannya sebagai candah.

Amir Sahib Mali juga menceritakan bahwa seorang mubayi'in yang baiat sekitar 6 bulan lalu memberikan 10.000 CFA Franc untuk candah. Sebelum bai'at kesehatan keluarganya tidak terlalu baik dan hal itu telah membuatnya menghabiskan banyak biaya. Ia kemudian mengatakan bahwa semenjak baiat dan membayar candah dengan dawam, kesehatan mereka menjadi lebih baik dan mahalnya harga obat berkurang secara luar biasa.

Amir Sahib Uganda menceritakan bahwa seorang Ahmadi yang baik sangat giat dalam berkorban. Ia telah membayar untuk membangun 2 buah mesjid di area yang baru diubah, yang sama baiknya seperti area untuk sebuah sekolah. Ia telah menyumbang sebanya 50 juta *shilling* dan mengatakan bahwa semenjak ia mulai membayar pengorbanan, ia tidak tau lagi bagaimana Allah Ta'ala telah menyediakan untuknya.

Amir Sahib Gambia menceritakan bahwa seorang Ahmadi membayar iuran Tahrik Jadidnya, tetapi setelah beberapa waktu ia membayar lagi dengan jumlah yang lebih besar. Ketika dia diingatkan bahwa sebelumnya ia telah membayar, ia mengatakan dengan sangat gembira bahwa tak peduli berapa besar ia membayar untuk sesuatu yang diprakarsai oleh Khalifah waqt, pembayaran itu tidak akan cukup.

Seorang mubalig dari wilayah Leo di Burkina Faso menceritakan bahwa seorang yang sudah tua datang ke rumah misi dan mengatakan bahwa ia secara rutin mendengarkan siaran Radio Ahmadiyah dan berpikir bahwa stasiun radio itu telah melakukan pelayanan yang sangat besar. Ia berkata bahwa ia ingin membayar sejumlah uang untuk stasiun radio sebagai tanda terima kasih atas pelayanan yang dilakukan oleh radio tersebut. Ia memberikan 100.000 CFA Franc. Tidaklah mudah bagi para petani untuk memberikan uang sejumlah itu. Orang tua ini bukanlah seorang Ahmadi, tetapi mengatakan bahwa ia memberikan uang itu karena Tabligh Islam yang dilakukan oleh stasiun radio tersebut. Ketika sistem candah dijelaskan kepadanya dan diberikan kwitansi atas sumbangannya ini, ia mengatakan bahwa kebenaran Ahmadiyah telah bersemayam di dalam hatinya. Ia mengatakan bahwa dia telah memberikan banyak uang di jalan Allah, tetapi di tempat lain manapun ia tidak pernah melihat sebuah sistem candah yang jelas seperti ini.

Seorang Mubalig lokal dari Benin menceritakan bahwa disebabkan beberapa perselisihan, keluarga dari seorang perempuan hamil istri seorang Ahmadi membayangi perempuan itu pergi. Ia melahirkan seorang anak saat bersama dengan keluarganya. Suaminya bertahun-tahun berusaha untuk mendapatkan hak asuh anaknya, namun itu tidak berhasil. Ia telah menjadi Ahmadi 5 tahun yang lalu, tetapi tidak memberitahukan keadaannya kepada seorompokpun. Tahun ini ketika dia kehilangan hak asuh ia menceritakan semuanya kepada Mu'alim sahib dan meminta doa. Ini terjadi pada waktu candah Waqf-e-Jadid dikumpulkan. Mua'lim sahib mengatakan kepadanya, merupakan keyakinan kami bahwa permasalahan-permasalahan itu terpecahkan dengan membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala. Beliau mengingatkannya bahwa ia adalah seorang Ahmadi dan harus membayar candah nya maka Allah akan menghilangkan kesulitan-kesulitan. Dia membayar 200 CFA Franc sebagai candah. Mua'lim sahib menceritakan bahwa tiga hari yang lalu ia menelpon untuk mengatakan bahwa ia telah melihat keberkatan dari candah. Ayah mertuanya sendiri datang mengembalikan anak itu kepadanya dan bahkan tidak meminta suatu upah meskipun sebelumnya bahkan ia menyanggupi untuk membayar semua biaya, tetapi mereka tidak bersedia memberikan anak itu kepadanya.

Seorang Ahmadi dari Tanzania menulis bahwa ia biasa membayar sejumlah uang untuk candah. Setelah diberi nasehat oleh mubalig ia mulai membayar dengan benar. Ia mendapatkan karunia Allah Ta'ala. Sekarang ia membayar secara dawam dan terus meningkatkannya. Ia mengatakan bahwa sebelumnya ia tidak memiliki properti, kini ia telah memiliki pabrik *sunflower oil* dan juga membangun rumahnya serta membiayai PhD saya. Ia juga seorang Musi sekarang.

Berkat karunia Allah, seorang Ahmadi dari Calicut di India selalu berjanji untuk candah lebih dari yang ia hasilkan. Iuran candahnya sekarang sebanyak 201.000 rupees. Ia meyakini dengan teguh bahwa jika ia bercita-cita untuk membayar candah lebih dari apa yang ia bisa hasilkan dengan keyakinan yang sempurna terhadap Allah Ta'ala, maka ia akan diberkati. Menjelang akhir tahun Waqf-e-Jadid ia menulis

sebuah cek untuk iurannya dan memohon doa karena ia tidak memiliki dana. Bagaimanapun, ia menerima pendapatan pada saat pembayaran.

Seorang Ahmadi dari Kerala di India yang merupakan seorang Mushi, membuat kotak terpisah untuk masing-masing candaunya. Ketika inspektur canda datang ia membuka salah satu kotak tersebut dan berpesan kepada istrinya untuk membayar sisanya. Ia membayar sebagai tambahan sebanyak 165.000 rupees. Berkat karunia Allah, sejauh ini iuran Waqf-e-Jadid nya telah menjadi 780.000 rupees.

Seorang Ahmadi berusia 25 tahun dari Andhra Pradesh di India berada di garis terdepan dalam pengorbanan harta. Dia telah berjanji untuk membayar 66.000 rupees untuk tahun 2011. Tetapi ia tidak bisa membayar perjanjian itu dan merasa malu tentang hal ini. Ia disarankan untuk menulis permohonan maaf ke Pusat dan meminta untuk menarik perjanjian tersebut. Tetapi ia menolak dan mengatakan bahwa Allah Ta'ala akan menyediakan baginya. Tahun berikutnya ia berjanji 77.000 rupees. Pada bulan Mei tahun tersebut ia membayar semua uang yang telah dia buat perjanjiannya berikut tambahan sejumlah 24.000 rupees.

Seorang inspektur dari India menceritakan bahwa dia pergi ke wilayah Tamil Nadu dengan Nazim Sahib untuk perjanjian Waqf-e-Jadid. Seorang Ahmadi telah berjanji 160.000 rupees untuk tahun 2011 dimana ia membayar dengan memikul kegelisahan dan kesulitan yang besar serta baru dapat melakukan pembayaran menjelang akhir tahun. Tahun ini dengan senang hati dan sukarela ia berjanji sebanyak 550.000 rupees. Inspektur sahib mengkhawatirkan kemampuannya dalam melakukan pembayaran. Mereka makan di rumahnya dan setelah melihat dia inspektur dan Nazim pergi ke rumah lain. Kira-kira setengah jam kemudian mereka pergi ke mesjid dimana mereka melihat orang itu sedang menunggu mereka. Ia memberi mereka sebuah tas plastik sambil berkata bahwa ia telah membawakan mereka makanan cuci mulut. Inspektur sahib mengatakan bahwa Nazim sahib terkena diabetes dan tidak akan memakan makanan cuci mulut itu, tetapi beliau akan memakannya. Orang itu meminta Nazim Sahib untuk melihat tas tersebut, berdoa dan menyerahkannya. Ketika Nazim Sahib membuka tas tersebut, beliau tercengang dan tidak bisa mengatakan apa-apa. Beliau menyerahkan tas itu kepada Inspektur sahib yang melihat ke dalam tas dan mendapati uang sejumlah 550.000 rupees. Air mata mulai mengalir dari mata beliau ditengah doa-doa. Beliau tidak percaya bagaimana Allah Ta'ala telah memudahkan ini!

Sadr Sahib Brompton, Kanada, menceritakan bahwa seorang Ahmadi datang dari USA dan meminta suaka, tetapi kasusnya menjadi sangat rumit. Dia telah menabung sebesar 5000 dolar untuk dikirimkan ke Jerman. Ketika dia dihubungi untuk membayar canda, ia tidak hanya membayarkan uang tabungan yang 5000 dolar, tetapi ia juga membayar sejumlah uang tambahan. Karunia Allah turun kepadanya, tidak hanya kasus suakanya yang terselesaikan tanpa halangan lebih lanjut, bahkan ibunya juga bisa meninggalkan Jerman setelah satu minggu.

Amir Sahib Norwegia menulis bahwa suatu kali perhatian sebuah Jemaat lokal tertarik ke arah pembangunan mesjid. Beberapa saat kemudian dalam kondisi yang sangat dingin dan bersalju seorang Ahmadi yang sudah tua datang ke rumah misi dan mengatakan bahwa ia memiliki 70.000 Krone dan ia ingin memberikan itu untuk pembangunan mesjid.

Demikianlah, sebagian orang memberi dengan tanpa ragu-ragu karena mereka mengetahui bahwa memberi dengan murni tanpa ada pamrih akan diterima Tuhan dan Dia akan memberikan ganjaran atas itu.

Seperti biasanya, pengumuman tahun baru Waqf-e-jadid juga disampaikan pada khutbah Jum'at hari ini. Berkat karunia Allah Ta'ala di tahun yang ke 55, sumbangan untuk program ini sampai pada jumlah 5.010.00 dolar; bertambah sejumlah 317.000 dolar dari tahun sebelumnya. Pakistan mempertahankan posisi pertamanya; di luar perbatasan Pakistan ada kabar baik bagi Jema'at UK karena menempati posisi kedua setelah Pakistan atau yang pertama di antara negara-negara di luar Pakistan. Diikuti oleh USA, Jerman, Kanada, India, Australia, Indonesia, Belgia, dan sebuah negara Timur Tengah, Switzerland. Dalam hal jumlah uang, negara-negara berikut ini memiliki penambahan yang signifikan dalam sumbangan mereka : Australia, India, dan Indonesia. Prancis, Norwegia, dan Turki juga membuat kemajuan. Negara-negara terkemuka yang paling tinggi pendapatannya adalah : USA (£ 88.000), Switzerland (£ 55.000), UK (£ 40.000), Belgia (£ 39.000), dan Kanada (£ 32.000). Jumlah peserta pejanji juga bertambah tahun ini. Negara-negara Afrika memberikan perhatian yang istimewa terhadap hal ini. Jumlah keseluruhan peserta pejanji adalah 1.013.112 yakni bertambah 323.000. Hal yang paling utama adalah peningkatan jumlah partisipan sehingga ada peningkatan keyakinan bagi semua orang. Di antara negara-negara yang berada di garis terdepan dalam peningkatan partisipan adalah : Nigeria, Ghana, dan Sierra Leone. Di luar Afrika, UK dan Jerman juga mengalami peningkatan dalam hal jumlah dan ada juga beberapa pergerakan di Kababir. Ghana menempati posisi pertama dalam tabel kontribusi dari negara-negara Afrika dan semoga tetap mempertahankan posisinya. Diikuti oleh Nigeria, Mauritius, Burkina Faso dan Ivory Coast. 3 Jema'at pertama di Pakistan adalah : Lahore, Rabwah, dan Karachi. Di UK posisi majlis-majlis adalah sebagai berikut : Raynes Park, Birmingham Barat, Worcester Park, New Malden, West Croydon, Birmingham Tengah, Baitul Futuh, Gillingham, Earlsfield, dan Wimbledon. Posisi-wilayah-wilayah di UK adalah : Midlands, South London, Middlesex, dan North East. Di USA, LA Inland Empire menempati posisi pertama, diikuti oleh Silicon Valley, Detroit, Seattle dan Chicago Barat. Dilihat dari kontribusi Athfal, urutan Jema'at-jema'at di Kanada adalah sebagai berikut : Calgary, Peace Village Selatan, Edmonton, Durham dan Surrey Timur. Posisi wilayah-wilayah di India adalah sebagai berikut : Kerala, Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Andhra Pradesh, West Bengal, Karnataka, Orissa, Punjab, Utter Pradesh dan Maharashtra.

Semoga Allah menganugerahkan berkat yang sangat besar kepada setiap orang yang berkorban! Selanjutnya Hadhrat Khalifatul Masih membaca kutipan yang relevan dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi shalatu wa salam*. Beliau juga membuat sebuah permohonan untuk berdoa. Situasi bagi orang-orang Ahmadi di Libya sangatlah kritis hari-hari ini. Tidak ada pemerintahan yang patut di negeri itu. Setiap wilayah berada di bawah pengaruh organisasi tertentu atau masyarakat adat. Polisi telah menangkap orang-orang Ahmadi kita karena perkataan-perkataan para pimpinan agama dan organisasi dan bahwa di berbagai tempat dikatakan bahwa mereka telah disiksa. Orang-orang Ahmadi mengalami kesusahan yang teramat sangat di sana, khususnya mereka yang bukan orang Libya asli. Semoga Allah Ta'ala mempermudah kebebasan dan ketentraman mereka.

Penterjemah : Ataul Ghalib Yudi Hadiana

oooo0000oooo